

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam mengajarkan bahwa manusia diperbolehkan memberikan peluang untuk merencanakan kebutuhan yang akan datang di masa depan, sebagaimana dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (سورة : الحشر)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr:18)

Hal tersebut, mengindikasikan signal untuk perintah merencanakan kebutuhan di masa depan dengan baik dan benar, salah satunya dengan melakukan investasi, Investasi ialah memproduksi suatu yang stagnan menjadi memiliki harga atau nilai, sehingga di masa yang akan datang memiliki kemanfaatan baik materi maupun non materi, suksesnya investasi salah satunya melalui perantara yaitu pasar modal (Lis, 2022).

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diiterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun kinerja pasar modal syariah saat

ini selama tahun 2022 tercatat stabil dan terus menunjukkan kinerja yang positif, hal ini tercermin dari sejumlah indikator seperti stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana serta jumlah investor ritel yang kian meningkat dan menembus rekor tertinggi (Sari, 2016).

Investasi pasar modal juga dapat dilihat dari segi syariah islam, investasi yang menggunakan prinsip dasar syariah islam, transaksi yang dilakukan melarang terdapat unsur riba, perjudian, ketidakpastian dan melarang memproduksi barang dan jasa yang tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Komponen variable ekonomi makro yang berpengaruh terhadap harga saham salah satunya adalah inflasi, Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara keseluruhan Menurut (Rusbariand et al., 2012) Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara keseluruhan dari produk-produk barang dan jasa dalam periode tertentu, dalam teori inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan daya beli uang dan pengurangan tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pada Desember 2022 terjadi inflasi secara *Year on Year* sebesar 5,51% adapun inflasi tertinggi terjadi di kota baru sebesar 8,65 % dan terendah disorong sebesar 3,26%, inflasi *year on year* sendiri terjadi karena naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran.

Menurut (Witjaksono, 2010) menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan langsung oleh Bank

Indonesia melalui BI rate. BI Rate sendiri merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia.

Dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan *BI 7-Day Reverse Rep Rate* (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga deposit facility sebesar 25 bps menjadi 4,75% dan suku bunga lending facility sebesar 25 bps menjadi 6,25% (Haryono, 2023).

Nilai tukar mata uang asing atau biasa disebut dengan istilah kurs, juga menjadi salah satu faktor makro lainnya, Kurs (*Exchange Rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang berbeda serta merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut, perbandingan inilah yang dinamakan kurs, sedangkan menurut (Astuti et al., 2016) Kurs merupakan sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu mata uang asing.

Jika kurs rupiah menguat, hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian sedang baik, sehingga memungkinkan investor akan berinvestasi pada saham, sebaliknya, jika rupiah melemah berarti perekonomian dalam keadaan yang kurang baik, Kurs merupakan salah satu hal yang sangat penting pada perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut, ketidakstabilan nilai tukar akan mempengaruhi arus modal, investasi serta perdagangan internasional.

Pada tahun 2023, nilai tukar rupiah cenderung melemah dimana nilai tukar saat ini berada dikisaran Rp. 15.115 bahkan pernah mencapai angka Rp. 15.788 pada bulan desember lalu, jika dilihat dari Juni 2022 nilai kurs berada dikisaran Rp. 14.500, melemahnya nilai rupiah dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil baik dari sisi internal maupun eksternal, pelemahan nilai rupiah dianggap menjadi penyebab meningkatnya harga barang-barang kebutuhan yang tidak diimbangi dengan kenaikan gaji oleh pemerintah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Candaningrat, 2014) yang meneliti tentang pengaruh suku bunga SBI, Inflasi, Nilai tukar dan Indeks Jow Tones terhadap Harga saham pada tahun 2008-2013, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semua variabel secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan.

Namun hasil yang telah dilakukan ditemukan hal yang bertentangan pada teori dari penelitian sebelumnya, penelitian (Suwandar, 2012) meneliti mengenai Pengaruh tingkat bunga SBI, Inflasi, Minyak dunia, Harga emas dunia, Kurs, indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones terhadap Harga Saham tahun 2008-2012, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel secara bersama-sama mempengaruhi harga Saham secara signifikan, penelitian ini juga didukung oleh (Hernadi Moorcy, 2021; Novana & Octavera, 2019; Priyanto & Lisandri, 2022)

Beberapa tahun terakhir, dunia dilanda oleh pandemic COVID-19, sehingga menyebabkan *lockdown* di berbagai negara, Pembatasan kegiatan dilakukan dengan menghentikan berbagai macam kegiatan

ekonomi masyarakat hal inilah yang menghambat produksi dan distribusi barang. Akibatnya, terjadi penurunan kinerja ekonomi secara besar-besaran dalam skala global yang diindikasikan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi (Amal, 2018)

Data Inflasi, Suku Bunga dan Kurs saat pandemic April 2020 – Desember 2020 (sebelum adanya program pemulihan ekonomi nasional oleh pemerintah)

Tabel 1
Data Inflasi, Suku Bunga dan Kurs

Bulan	Inflasi	Suku Bunga	Kurs
April	2,96%	4,50%	15.157
Mei	2,67%	4,50%	14.733
Juni	2,19%	4,25%	14.302
Juli	1,96%	4,00%	14.653
Agustus	1,54%	4,00%	14.554
September	1,42%	4,00%	14.918
Oktober	1,44%	4,00%	14.690
November	1,59%	3,75%	14.128
Desember	1,68%	3,75%	14.105

Sumber: www.bps.go.id, www.bi.go.id 2023

Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti dalam meneliti permasalahan terkait faktor penggerak harga saham terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun variabel makro ekonomi yang menjadi perhatian peneliti adalah Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia Pada Pemulihan Ekonomi Nasional”**

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa masalah, oleh karena itu perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini difokuskan kepada: Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia Pada Pemulihan Ekonomi Nasional setelah Covid-19.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional?
4. Apakah Inflasi, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional.
2. Untuk mengetahui apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional.

3. Untuk mengetahui apakah Kurs berpengaruh terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional.
4. Untuk mengetahui apakah Inflasi, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap ISSI Pada Pemulihan Ekonomi Nasional.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

1) Manfaat praktis

Diharapkan Hasil dari penelitian terkait dengan pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal.

2) Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa menaikkan pengetahuan penulis yang berkaitan dengan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai informasi tambahan kepada mahasiswa/I dalam melakukan penelitian dengan objek maupun masalah yang sama dan

mengembangkannya di masa yang akan datang atau mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada investor dalam pengambilan keputusan.

1.6. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Pada Pemulihan Ekonomi Nasional”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Inflasi

Menurut (Fuady, 2017) Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus, dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk mengetahui telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga salah satu barang, jika ia tidak mempengaruhi harga barang lainnya maka ini tidak termasuk dalam inflasi.

2. Suku Bunga

Menurut (Murdayanti, 2012). Suku Bunga adalah biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas dananya. Bunga cenderung mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan untuk membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uang dalam bentuk tabungan di bank.

3. Kurs

Menurut (Priyanto & Lisandri, 2022) Nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya, kurs juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, ada dua cara yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu melalui pendekatan moneter dan pendekatan pasar, dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga di mana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.

4. ISSI

Menurut (Martalena & Maya, 2011). Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks sendiri berfungsi sebagai indikator tren pasar, Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau

membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun bergerak turun-naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di Indeks saham syariah harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% (Martina, 2018).

5. Pemulihan Ekonomi Nasional

Dampak pandemi Covid-19 yang dinyatakan oleh WHO sangat berdampak pada masyarakat, adanya pembatasan aktivitas secara besar-besaran membuat penurunan drastis diberbagai sektor khususnya dibidang ekonomi, dalam rangka meningkatkan kembali perekonomian Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional secara serentak, Berdasarkan ketentuan pasal 11 ayat (7) perpu nomor 1 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemic covid-19 (Limanseto, 2022).

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, sistematika penulisan terbagi atas beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang relevan, teori inflasi, tingkat suku bunga, kurs dan ISSI.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi variabel, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan diteliti oleh penulis mengenai Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari penulis.